

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) di tempat kerja merupakan kewajiban bahkan kebutuhan semua bidang usaha sebagai salah satu wujud profesionalisme. Pentingnya memenuhi syarat-syarat keselamatan kerja telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yang menyatakan bahwa hal tersebut bertujuan untuk mencegah, mengurangi dan mengendalikan bahaya pada kecelakaan serta memberi alat pelindung diri (APD) pada pekerja sehingga K3 berdampak positif atas keberlanjutan produktifitas pekerjaanya (Permenaker, 1970)

Dalam rangka upaya menjadikan pekerja sebagai sumber daya manusia yang sehat dan produktif, kesehatan kerja diartikan sebagai ilmu kesehatan dan penerapannya bertujuan mewujudkan produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja (Suma'mur, 2009).

Secara umum, menurut Geller (2001) terdapat dua golongan penyebab kecelakaan yaitu tindakan/ perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafecondition*). Dari penelitian yang telah dilakukan, faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu antara 80-85%, salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah kelelahan yang dapat disebabkan oleh sebab fisik ataupun tekanan mental (Maurits dkk., 2008).

Kelelahan kerja mengandung tiga pengertian yaitu adanya perasaan lelah, penurunan hasil kerja dan penurunan kesiagaan yang semuanya berakibat kepada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh. Hal ini dapat berdampak kepada penurunan kemampuan kerja (kerja lambat dan target kerja tidak tercapai),

penurunan kualitas kerja (banyak kesalahan atau cacat produksi), dan kecelakaan kerja karena seseorang menjadi tidak awas dan tidak dapat merespon perubahan di sekitarnya dengan baik (Suma'mur, 2009). Kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda – beda dari setiap individu dengan ditandai berkurangnya kemauan untuk bekerja yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu usia, status gizi dan masa kerja sedangkan untuk faktor eksternal yaitu beban kerja dan keluhan kelelahan (Tarwaka dkk., 2004).

Kelelahan kerja memberi kontribusi sebanyak 50% terhadap kejadian kecelakaan kerja. Data dari *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan (ILO, 2013). Selain itu, tercatat hampir 7,700 orang setiap harinya meninggal karena penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, selain itu ada sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja non-fatal setiap tahun banyak diantaranya mengakibatkan kehilangan jam kerja atau ketidakhadiran dalam pekerjaan. (ILO, 2017).

International Labour Organization (ILO) mempunyai model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 yang memperkirakan gangguan psikis pada pekerja seperti perasaan lelah begitu berat dan berujung pada depresi dapat menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung (ILO, 2013). Hasil penelitian di Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 tenaga kerja yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat bekerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasakan tersisihkan (Hidayat, 2003).

Data yang didapat dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemenakertrans RI) juga menyatakan bahwa jumlah kecelakaan kerja mengalami fluktuasi pada tahun 2011 terjadi 9.891 kasus, tahun

2012 sebanyak 21.735, tahun 2013 sebanyak 35.917, dan pada 2014 sebanyak 24.9106, dengan 65% pekerja di Indonesia dengan keluhan kelelahan kerja sehingga perlu adanya pengendalian (Kemenakertrans RI, 2014).

Kelelahan kerja disebabkan oleh kerja fisik, aktivitas kerja mental, kerja statis, lingkungan kerja ekstrim, usia seseorang dan kebutuhan kalori kurang. Beberapa penelitian membuktikan bahwa umur, masa kerja, kebiasaan merokok, status gizi, beban kerjadan, dan tekanan panas berhubungan terhadap kelelahan kerja (Oesman dkk., 2011; Medianto, 2017; Dirgayuda, 2014).

PT. JO.CSCEC & MMB (PT. *Join. China State Construction Engineering Corporation* & Maju Mapan Bangunindo) merupakan badan usaha milik swasta di bidang kontruksi gedung, dan saat ini sedang mengerjakan proyek DAAN MOGOT CITY. Bekisting adalah cetakan sementara untuk menahan beton hingga kering dan setelah beton mongering, proses pembongkaran bekisting dimulai yaitu melepas bagian bekisting satu persatu sampai terlepas semua. Berdasarkan data bulanan perusahaan dari awal tahun 2018 sampai bulan September 2018 memiliki jumlah kecelakaan akbat kerja sebanyak 10 orang. 5 kecelakaan terjadi dikarenakan pekerja mengalami kelelahan dan hilangnya konsentrasi. 5 orang pekerja tersebut mengalami 2 pekerja terjepit besi, 1 pekerja terpukul *jakebase* (besi panjang), dan 2 pekerja terkena serbuk besi saat memotong besi. Hasil studi pendahuluan yang menggunakan kuisisioner IFRC (*Industrial Fatigue Research Committe*), dilakukan oleh peneliti terhadap 20 pekerja, terdapat 9 (45%) pekerja mengalami kelelahan ringan, 10 (50%) pekerja mengalami kelelahan sedang, dan 1 (5%) pekerja mengalami kelelahan berat dan mempunyai riwayat kecelakaan kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang berhubungan kelelahan kerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot Apartemen.

1.2 Rumusan Masalah

Kelelahan merupakan penurunan kinerja tubuh dan psikis, sehingga menambah tingkat kesalahan kerja yang akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja. Pada data PT JO.CSCEC & MMB jumlah kecelakaan sebanyak 10 kecelakaan, 5 kecelakan diantaranya terjadi dikarenakan pekerja mengalami kelelahan fisik dan hilangnya konsentrasi saat bekerja. Hasil data investigasi yang dilakukan peneliti terhadap 20 pekerja pada bagian pembongkaran bekisting, terdapat 9 (45%) pekerja mengalami kelelahan ringan, 10 (50%) pekerja mengalami kelelahan sedang, dan 1 (5%) pekerja mengalami kelelahan yang tinggi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor faktor yang berhubungan kelelahan kerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran usia pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran status gizi pada Pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?

7. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor faktor yang berhubungan kelelahan kerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran status gizi pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan antara usia dengan kelelahan kerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.

8. Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.
9. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.
10. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian pembongkaran bekisting di PT JO. CSCEC & MMB Proyek Daan Mogot City Apartemen Tahun 2018.

1.5 Manfaat penelitian

1. Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa fakultas ilmu kesehatan dan memperlengkap referensi perpustakaan di universitas Esa Unggul khususnya terkait permasalahan kelelahan kerja.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan dan memperoleh pengalaman dalam pembelajaran serta bekal pengetahuan dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama masa perkuliahan.

3. Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan terhadap perusahaan untuk mengatasi masalah dan membuat landasan kebijakan serta pencegahan untuk mengurangi tingkat kelelahan yang terjadi pada PT. JO.CSCEC & MMB.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang berhubungan kelelahan kerja. Penelitian ini dilakukan di PT JO. CSCEC & MMB pada pekerjaan pembongkaran bekisting, selama 3 bulan pada bulan September sampai November tahun 2018. Hasil studi pendahuluan peneliti menemukan 20 pekerja bagian pembongkaran bekisting terdapat 9 (45%) pekerja mengalami kelelahan ringan, 10 (50%) pekerja mengalami kelelahan sedang, dan 1 (5%) pekerja mengalami kelelahan yang tinggi di perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan tentang kelelahan kerja. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang) dimana pengumpulan data dilakukan dengan melalui pengumpulan data primer dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden pembongkaran bekisting.